

**ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN
CADANGAN PIUTANG RAGU-RAGU
PADA PT. KIMIA FARMA TRADING & DISTRIBUTION CABANG SEMARANG**

Desi Ariyati¹, Rodhiyah² & Andi Wijayanto³
desyariyati@gmail.com

Abstract

Credit sales have not all risks can be realized receivable into cash so that the company established a reserve for doubtful accounts receivable which aims to have a significant portion of total assets to reflect the liquidity and credit sales results are still in the form of accounts receivable to reflect profitability. PT. Kimia Farma Trading & Distribution Branch Semarang have in shaping policy reserves for doubtful accounts but these policies have not been able to reflect liquidity and profitability as reserves for doubtful accounts has a value greater than doubtful accounts. The purpose of the study was to determine the liquidity and profitability by implementing Markov Chain Analysis. he method used is descriptive analytical fact finding Markov Chain Analysis of the calculation results are considered to reflect the liquidity and profitability. The results of the study are reserve for doubtful accounts of 2.5% - 3.5%. determined through the analysis of a Markov chain has a value smaller than the percentage of reserves for doubtful accounts is determined by the company so that the percentage Liquidity Current Ratio and Quick Ratio increased by 2% - 4%, Profitability is in addition to the percentage of ROA and net profit margin also increased by 1% - 2%. Companies can apply Markov chain analysis as an alternative policy determination of reserves for doubtful accounts.

Keywords: Markov Chain Analysis, Liquidity, Profitability

Abstraksi

Penjualan kredit memiliki risiko tidak semua piutang usaha dapat terealisasi menjadi kas sehingga perusahaan membentuk cadangan piutang ragu-ragu bertujuan piutang usaha yang memiliki porsi signifikan dari total aktiva dapat mencerminkan likuiditas dan hasil penjualan kredit yang masih dalam bentuk piutang usaha dapat mencerminkan profitabilitas. PT. Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Semarang memiliki kebijakan dalam membentuk cadangan piutang ragu-ragu tetapi kebijakan tersebut belum dapat mencerminkan likuiditas dan profitabilitas karena cadangan piutang ragu-ragu memiliki nilai lebih besar dibandingkan piutang tidak tertagih. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui likuiditas dan profitabilitas dengan menerapkan Analisis Rantai Markov. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis untuk mencari fakta hasil perhitungan Analisis Rantai Markov yang dinilai dapat mencerminkan likuiditas dan profitabilitas. Hasil penelitian adalah cadangan piutang ragu-ragu sebesar 2,5% - 3,5%. yang ditentukan melalui Analisis Rantai Markov memiliki nilai lebih kecil bila dibandingkan dengan persentase cadangan piutang ragu-ragu yang ditetapkan perusahaan sehingga persentase Likuiditas yaitu Rasio Lancar dan Rasio Cepat mengalami peningkatan sebesar 2% - 4%, selain itu persentase Profitabilitas yaitu ROA dan *Net Profit Margin* juga mengalami peningkatan sebesar 1% - 2%. Perusahaan dapat menerapkan Analisis Rantai Markov sebagai kebijakan alternatif penentuan cadangan piutang ragu-ragu.

Kata kunci : Analisis Rantai Markov, Likuiditas, Profitabilitas

¹ Desi Ariyati, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, desyariyati@gmail.com

² Rodhiyah, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

³ Andi Wijayanto, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

PENDAHULUAN

Perusahaan menerapkan penjualan kredit untuk memperoleh laba, meningkatkan volume penjualan, memberikan keuntungan optimal bagi *stakeholder* dan mempertahankan keberlangsungan hidup, tetapi penjualan kredit memiliki risiko tidak semua piutang usaha dapat terealisasi menjadi kas karena adanya *time of payment* sehingga perusahaan membentuk cadangan piutang ragu-ragu untuk menentukan taksiran piutang tidak tertagih. Hal tersebut bertujuan piutang usaha yang memiliki porsi signifikan dari total aktiva dapat mencerminkan likuiditas dan hasil penjualan kredit yang masih dalam bentuk piutang usaha dapat mencerminkan profitabilitas.

PT. Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Semarang menerapkan penjualan kredit untuk produk farmasi non narkotika sehingga perusahaan memiliki kebijakan dalam membentuk cadangan piutang ragu-ragu dengan menetapkan persentase sebesar 5% dari saldo piutang usaha untuk kelompok pelanggan yaitu rumah sakit, pedagang besar farmasi, kimia farma apotek dan penetapan persentase sebesar 8% dari saldo piutang usaha untuk kelompok pelanggan yaitu apotek pihak III, grosir, toko obat, *modern market dan traditional market*, tetapi cadangan piutang ragu-ragu yang ditetapkan perusahaan belum mencerminkan penilaian likuiditas dan profitabilitas karena memiliki nilai lebih besar dibandingkan jumlah piutang tidak tertagih ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Cadangan Piutang Ragu-Ragu dan Piutang Tidak Tertagih
PT. Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Semarang
Tahun 2006 - 2011

Tahun	Cadangan Piutang Ragu-Ragu 1 (Rp)	Piutang Tertagih 2 (Rp)	Persentase 3=(2:1)x100% *) (%)	Piutang Tidak Tertagih 4 (Rp)	Persentase 5=(4:1)x100% *) (%)
2006	247.612.789	171.542.225	69,28	76.070.564	30,72
2007	258.049.453	186.223.694	72,17	71.825.759	27,83
2008	260.017.414	199.301.918	76,65	60.715.496	23,35
2009	201.074.353	152.292.397	75,74	48.781.956	24,26
2010	227.492.260	191.854.050	84,33	35.638.210	15,67
2011	250.036.582	241.988.437	96,78	8.048.145	3,22
Total	1.444.282.851	1.143.202.721	79,15	301.080.130	20,85

Sumber : PT. Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Semarang

*) : Data primer diolah, 2012

Apabila dilihat dari piutang tidak tertagih yang memiliki persentase menurun setiap tahunnya berarti perusahaan semakin efisien dalam meminimalkan piutang tidak tertagih tetapi persentase yang ditetapkan perusahaan dalam menentukan cadangan piutang ragu-ragu tidak pernah mengalami perubahan sehingga piutang usaha yang dilaporkan dalam neraca belum mencerminkan likuiditas, selain itu hasil penjualan kredit yang masih dalam bentuk piutang usaha yang dilaporkan oleh perusahaan setiap akhir tahun juga belum mencerminkan profitabilitas. Cadangan piutang ragu-ragu pada perusahaan yang belum mencerminkan penilaian likuiditas dan profitabilitas menjadi alasan untuk melakukan penilaian kembali terhadap persentase penentuan cadangan piutang ragu-ragu yang selama ini ditetapkan oleh perusahaan, karena menurut Harnanto (2002: 192) taksiran jumlah piutang tidak tertagih yang berlebihan akan mengurangi nilai realisasi bersih dari piutang usaha.

Cadangan piutang ragu-ragu yang belum mendekati piutang tidak tertagih memberikan informasi kepada perusahaan untuk melakukan pengendalian cadangan piutang ragu-ragu, hal ini bertujuan cadangan piutang ragu-ragu yang dibentuk oleh perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam merealisasikan nilai bersih dari piutang usaha. menurut Subagyo (2003: 238) perusahaan dapat menerapkan Analisis Rantai Markov sebagai kebijakan alternatif dalam menentukan cadangan piutang ragu-ragu agar taksiran piutang tidak tertagih mendekati piutang tidak tertagih yang sebenarnya. Pengendalian cadangan piutang ragu-ragu melalui Analisis Rantai Markov perlu di analisis lebih lanjut apakah taksiran jumlah piutang tidak tertagih dapat mendekati piutang tidak tertagih yang sebenarnya sehingga nilai dari piutang usaha dapat mencerminkan penilaian likuiditas dan profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan penentuan cadangan piutang ragu-ragu pada PT. Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Semarang ?
2. Bagaimana likuiditas dan profitabilitas PT. Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Semarang ?
3. Bagaimana likuiditas dan profitabilitas dengan menerapkan Analisis Rantai Markov sebagai kebijakan alternatif dalam menentukan cadangan piutang ragu-ragu pada PT. Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Semarang ?
4. Apa faktor yang mendorong dan menghambat pengendalian cadangan piutang ragu-ragu pada PT. Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Semarang ?

KAJIAN TEORI

Perencanaan Cadangan Piutang Ragu-Ragu

Perencanaan cadangan piutang ragu-ragu adalah tindakan yang dilakukan perusahaan dalam menentukan taksiran tidak tertagihnya piutang, cadangan piutang ragu-ragu untuk mengukur piutang usaha bersih (Soemarso, 2004: 343). Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia, piutang usaha dicatat dan dilaporkan sebesar nilai kas yang bisa direalisasikan yaitu jumlah kas bersih yang diperkirakan dapat diterima, oleh karena itu penentuan nilai kas bersih yang diterima memerlukan penaksiran jumlah piutang yang tidak akan dapat diterima (Jusup, 2005: 55). Perencanaan cadangan piutang ragu-ragu mempunyai dua tujuan, yaitu (Harnanto, 2002: 186) agar dimungkinkan untuk diakui kerugian piutang usaha dalam periode yang sama dengan periode terjadinya transaksi penjualan secara kredit dan menyatakan piutang usaha dalam jumlah yang sama dengan nilai realisasi bersihnya.

Pengendalian Cadangan Piutang Ragu-Ragu

Pengendalian cadangan piutang ragu-ragu adalah penilaian kembali terhadap taksiran piutang tidak tertagih sehingga bisa diambil tindakan untuk merevisi taksiran yang digunakan sebagai dasar perhitungan dalam menentukan piutang tidak tertagih (Harnanto, 2002: 192). Pengendalian cadangan piutang ragu-ragu memiliki tujuan yaitu (Simamora, 2000: 231) taksiran piutang tidak tertagih yang kurang jumlahnya akan membuat cadangan piutang ragu-ragu menunjukkan saldo debit sehingga mengurangi laba bersih dan taksiran piutang tidak tertagih berlebihan akan membuat cadangan piutang ragu-ragu menunjukkan saldo kredit sehingga mengurangi nilai realisasi bersih dari piutang usaha.

Likuiditas dan Profitabilitas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Harahap, 2006: 301). Perusahaan yang menerapkan penjualan secara kredit memiliki porsi

piutang usaha yang signifikan dari total aktiva lancar sehingga pengelolaan piutang usaha menjadi dasar dalam menentukan likuiditas perusahaan (Adisaputro, 2007: 228). Hanafi dan Abdul (2003: 77) mengatakan bahwa dalam mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya dapat menggunakan rasio lancar (*current ratio*), yaitu:

$$\text{Rasio Lancar} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dalam mengukur likuiditas perusahaan selain menggunakan rasio lancar (*current ratio*) juga menggunakan rasio cepat (*acid test ratio*), yaitu:

$$\text{Rasio Cepat} : \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

karena menurut Harahap (2006: 302) rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dari setiap penjualan yang dilakukan (Riyanto, 2001: 35). Guna mencapai tingkat laba yang diharapkan perusahaan menerapkan penjualan kredit sebagai salah satu cara untuk meningkatkan profitabilitas, pendapatan dari penjualan kredit merupakan unsur terbesar yang berpengaruh terhadap laba bersih (Harnanto, 2002: 175) sehingga cadangan piutang ragu-ragu selain untuk mengukur likuiditas juga bertujuan mengetahui profitabilitas secara riil yang akan diterima oleh perusahaan karena menurut Munawir (2007: 2) pemilik perusahaan menilai kinerja perusahaan dari laba yang diperoleh. Hanafi dan Abdul (2003: 165) mengatakan bahwa dalam mengukur kemampuan perusahaan memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba dapat menggunakan *return on assets* (ROA), yaitu:

$$\text{Return on Assets} : \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam mengukur profitabilitas perusahaan selain menggunakan *return on assets* (ROA) juga menggunakan *net profit margin* (margin laba), yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$$

karena menurut Syamsuddin (2009: 62) *net profit margin* menunjukkan berapa besar prosentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Analisis Rantai Markov

Analisis Rantai Markov adalah suatu teknik matematika yang biasa digunakan untuk melakukan pembuatan model bermacam-macam sistem dan proses bisnis. Teknik ini dapat digunakan untuk memperkirakan perubahan-perubahan di waktu datang dalam variabel-variabel dinamis atas dasar perubahan-perubahan dari variabel-variabel dinamis tersebut di waktu lalu dan dapat digunakan untuk menganalisis kejadian-kejadian di waktu-waktu mendatang secara matematis (Subagyo, 2003: 235). Perusahaan dalam melakukan pengendalian cadangan piutang ragu-ragu dapat menerapkan Analisis Rantai Markov, sehingga taksiran piutang tidak tertagih dapat mendekati piutang tidak tertagih yang sebenarnya. Faktor yang digunakan dalam menentukan cadangan piutang ragu-ragu adalah umur piutang usaha dan pola pembayaran yang dilakukan pelanggan (Subagyo, 2003: 238).

Tahap-tahap dalam menentukan cadangan piutang ragu-ragu melalui Analisis Rantai Markov, yaitu (Subagyo, 2003: 238).

- a. Melakukan klasifikasi saldo piutang usaha yang dimiliki perusahaan berdasarkan umur piutang usaha.
- b. Menyusun matriks probabilitas transisi pola perilaku pelanggan dalam melakukan pembayaran. Pada tahap ini dibuat probabilitas transisi yang berisi kemungkinan piutang yang termasuk dalam kelompok umur piutang tertentu pada suatu periode akan berpindah ke kelompok umur piutang lain pada periode berikutnya.
- c. Penentuan partisi matriks merupakan bagian dari matriks probabilitas transisi yang diperoleh dengan cara membagi matriks transisi menjadi empat bagian matriks yang lebih kecil yang disebut sub matriks. Pembagian matriks probabilitas transisi dilakukan untuk mendapatkan probabilitas.

$$\text{Probabilitas} = \left[\begin{array}{c|c} 1 & 0 \\ \hline K & M \end{array} \right]$$

- Matriks Identitas $\{1\}$ keadaan penyerapan yang berordo 2×2 . Probabilitas untuk tetap pada keadaan penyerapan adalah satu. Matriks ini semua unsur diagonal utamanya adalah satu dan unsur lainnya adalah nol. Matriks identitas menunjukkan suatu kelompok umur piutang tertentu yang tidak dapat berpindah lagi ke kelompok umur piutang lain, artinya probabilitas untuk tetap berada pada keadaan tersebut adalah satu dan probabilitas untuk pindah ke keadaan yang lain adalah nol, yaitu suatu piutang yang telah dibayar tidak mungkin dihapus dan sebaliknya suatu piutang yang sudah dihapus tidak mungkin dibayar.
$$1 = \left[\begin{array}{c|c} 1 & 0 \\ \hline 0 & 1 \end{array} \right]$$
 - Matriks nol $\{0\}$ yang berordo $2 \times n$ dan semua unsurnya adalah nol. Matriks ini menunjukkan bahwa setiap klasifikasi umur piutang pada akhirnya akan terserap dalam keadaan penyerapan merupakan keadaan yang tak mungkin berubah lagi. Matriks nol menunjukkan suatu keadaan tertentu yang sudah tidak mungkin berubah lagi, setelah kelompok umur piutang tertentu menduduki suatu keadaan tertentu, maka tidak dapat lagi berpindah ke keadaan lain. Hal ini ditunjukkan dengan probabilitas sebesar nol, artinya suatu piutang yang sudah dibayar tidak mungkin menjadi piutang yang menunggak dan piutang yang sudah dihapus juga tidak mungkin menjadi piutang menunggak.
 - Matriks penyelesaian $\{K\}$ yang berordo $n \times 2$. Matriks K menunjukkan bahwa setiap keadaan akan berakhir pada kondisi diserap menjadi tertagih atau tidak tertagih. Baris dan kolom dalam matriks partisi K menunjukkan besarnya probabilitas piutang yang dihapuskan dari piutang yang dibayar pada masa lalu. Probabilitas yang tercemin dalam matriks partisi ini belum memperhitungkan berapa besar kemungkinan piutang yang masih menunggak pada periode waktu tertentu akan menunggak lagi pada periode berikutnya sebelum dihapuskan.
 - Matriks keadaan non penyerapan $\{M\}$ yang berordo $n \times n$ menunjukkan keadaan piutang yang masih bisa berpindah dari suatu kelompok ke kelompok yang lain. Matriks M berisikan elemen-elemen yang masih mungkin berpindah dari suatu kelompok umur piutang ke kelompok umur piutang yang lain, artinya elemen-elemen matriks partisi M adalah jumlah piutang dimasa datang memiliki probabilitas menjadi piutang yang dibayar atau tidak dibayar.
- d. Menentukan matriks dasar $\{R\}$ yaitu matriks pokok dalam analisis rantai markov, $\{R\} = \{1\} - \{M\}$. Matriks R merupakan matriks hasil pengurangan matrik I dan matriks M. Matriks R tersebut dicari inversnya dan dinotasikan dengan (R^{-1}) . Invers Matriks R adalah kebalikan dari matriks R. Hasil kali matriks R dengan matriks R^{-1} ialah matriks identitas. Invers matriks menunjukkan

probabilitas perpindahan kelompok umur piutang tertentu ke kelompok umur piutang yang lain, selanjutnya dilakukan perkalian matriks R^{-1} dan matriks K yang menghasilkan matriks Q.

$$\{Q\} = \{R^{-1}\} \times \{K\}$$

Perkalian matriks R^{-1} dengan matriks K menunjukkan probabilitas piutang diharapkan dapat tertagih dan probabilitas cadangan piutang ragu-ragu.

e. Perkalian Vektor Matriks

Menentukan besarnya taksiran jumlah piutang yang akan tertagih dan taksiran piutang yang tidak tertagih dengan cara mengalikan matriks Q dengan vektor matriks A yaitu matriks yang menunjukkan jumlah dari masing-masing klasifikasi umur piutang, setelah melalui perhitungan-perhitungan maka diperoleh taksiran piutang tidak tertagih dan taksiran jumlah piutang yang dapat ditagih berdasarkan Analisis Rantai Markov.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif analitis. Deskriptif analitis adalah suatu penelitian tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang, prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data serta analisis dan penafsiran data tersebut (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini untuk mencari fakta apakah jumlah taksiran piutang tidak tertagih melalui persentase dari saldo piutang usaha yang ditetapkan oleh perusahaan lebih akurat bila dibandingkan dengan penentuan jumlah taksiran piutang tidak tertagih melalui analisis rantai markov.

Dalam penelitian ini subyek yang diteliti yaitu PT. Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Semarang yang berlokasi di Jl. Gedong Songo Timur No. 1, Bagian Supervisor Tata Usaha. Unit analisis adalah laporan keuangan, laporan realisasi piutang usaha periode 2006-2011 dan kebijakan penentuan jumlah taksiran piutang tidak tertagih. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung dengan Supervisor Tata Usaha untuk mengetahui kebijakan perusahaan dalam menentukan taksiran jumlah piutang tidak tertagih dan dokumentasi dengan mengambil data berupa laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi, selain laporan keuangan juga mengumpulkan data mengenai laporan realisasi piutang usaha periode 2006-2011.

Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis berkala (*time series data*) untuk melihat perkembangan suatu kejadian atau kegiatan selama periode tersebut. Analisis terhadap data historis diperlukan untuk melihat tren-tren yang mungkin timbul (Hanafi dan Abdul, 2003:129). Dalam penelitian ini yang dimaksud untuk melihat tren perbandingan cadangan piutang ragu-ragu dengan piutang tidak tertagih periode 2006-2011, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah:

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis ini digunakan untuk menginterpretasikan data tentang perencanaan dan pengendalian cadangan piutang ragu-ragu, yaitu:

- Cadangan piutang ragu-ragu menggunakan persentase tertentu yang ditetapkan perusahaan
- Cadangan piutang ragu-ragu melalui Analisis Rantai Markov sebagai kebijakan alternatif yang bisa diterapkan oleh perusahaan

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis ini digunakan untuk menginterpretasikan data tentang cadangan piutang ragu-ragu selama periode 2006-2011 yang diolah menggunakan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* dan *Acid Test Ratio*, rasio profitabilitas yaitu ROA dan *Net Profit Margin*.

- Rasio Lancar:
$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{➤ Rasio Cepat} : \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$\text{➤ Return on Assets} : \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{➤ Net Profit Margin} : \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan antara cadangan piutang ragu-ragu yang ditetapkan perusahaan melalui persentase dari saldo piutang usaha masing-masing kelompok pelanggan dan hasil dari perhitungan Analisis Rantai Markov ditunjukkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Perbandingan Cadangan Piutang Ragu-Ragu
PT. Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Semarang
Tahun 2006 - 2011

Tahun	Cadangan		Piutang Tidak Tertagih	Persentase	Persentase
	Piutang Ragu-Ragu				
	Perusahaan	Analisis Rantai Markov			
	1	2 *)	3	4=(3:1)x100% *)	5=(3:2)x100% *)
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)	(%)
2006	247.612.789	182.184.875	76.070.564	30,72	41,75
2007	258.049.453	191.766.117	71.825.759	27,83	37,45
2008	260.017.414	199.172.869	60.715.496	23,35	30,48
2009	201.074.353	87.202.360	48.781.956	24,26	55,94
2010	227.492.260	92.581.229	35.638.210	15,67	38,49
2011	250.036.582	106.570.859	8.048.145	3,22	7,55
Total	1.444.282.851	859.478.309	301.080.130	20,85	35,04

Sumber : PT. Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Semarang

*) : Data primer diolah, 2012

Perusahaan memiliki kebijakan dalam menentukan cadangan piutang ragu-ragu tetapi kebijakan tersebut dari tahun 2006-2011 tidak pernah mengalami perubahan meskipun perusahaan telah mengetahui piutang tidak tertagih memiliki persentase menurun untuk setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai cadangan piutang ragu-ragu yang belum mendekati piutang tidak tertagih, karena cadangan piutang ragu-ragu memberikan pengaruh terhadap penilaian likuiditas dan profitabilitas maka diperlukan Analisis Rantai Markov sebagai kebijakan alternatif. Apabila perusahaan menerapkan Analisis Rantai Markov, cadangan piutang ragu-ragu memiliki nilai lebih kecil bila dibandingkan dengan cadangan piutang ragu-ragu yang ditetapkan perusahaan sehingga lebih dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam merealisasikan piutang usaha menjadi kas.

Analisis Rantai Markov merupakan kebijakan alternatif penentuan cadangan piutang ragu-ragu, bertujuan piutang usaha yang memiliki porsi signifikan dalam aktiva lancar dapat mencerminkan penilaian likuiditas melalui rasio lancar dan rasio cepat. Perbandingan rasio lancar dan rasio cepat apabila perusahaan menerapkan Analisis Rantai Markov ditunjukkan pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Perbandingan Rasio Lancar dan Rasio Cepat
PT. Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Semarang
Tahun 2006 - 2011

Tahun	Rasio Lancar		Rasio Cepat	
	Perusahaan	Analisis Rantai Markov *)	Perusahaan	Analisis Rantai Markov *)
	(%)	(%)	(%)	(%)
2006	130,42	132,09	109,14	110,82
2007	128,15	129,70	113,37	114,92
2008	118,99	120,41	106,50	107,91
2009	114,25	117,30	100,01	103,05
2010	127,67	131,22	114,37	117,92
2011	124,20	127,80	112,88	116,48
Total	123,98	126,41	109,45	111,88

Sumber : PT. Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Semarang

*) : Data primer diolah, 2012

Hasil dari persentase rasio lancar menunjukkan perusahaan dinilai mampu memenuhi kewajiban lancar kepada PT. Kimia Farma, Tbk dan Prinsipal Pihak III yaitu PT. Bio Farma, PT. Mahakam Betafarma, PT. Erela Erlimpex, PT. Alamsari Pharmindo. Hal tersebut berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam melakukan pemesanan produk kimia farma non narkotika maupun narkotika melalui unit logistik sentral dan produk prinsipal pihak III non narkotika, tetapi dilihat dari kebijakan perusahaan yang tidak pernah melakukan perbaikan persentase cadangan piutang ragu-ragu maka persentase rasio lancar belum dapat dijadikan dasar dalam menilai kondisi likuiditas perusahaan.

Rasio cepat dinilai lebih tepat karena perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar paling likuid yaitu total aktiva lancar dikurangi persediaan. Persediaan barang dinilai alat yang kurang likuid dalam memenuhi kewajiban lancar kepada kimia farma dan prinsipal pihak III bila dibandingkan dengan piutang usaha, karena persediaan barang akan menjadi kas apabila produk kimia farma dan produk prinsipal pihak III non narkotika terlebih dahulu melalui penjualan kredit setelah menjadi piutang usaha baru bisa direalisasikan menjadi kas. Hasil dari persentase rasio cepat menunjukkan perusahaan dinilai mampu memenuhi kewajiban lancar tetapi persentase tersebut belum mencerminkan kemampuan perusahaan dalam merealisasikan piutang usaha menjadi kas, karena perusahaan tidak pernah melakukan perbaikan kebijakan penetapan persentase cadangan piutang ragu-ragu. Persentase rasio lancar dan rasio cepat yang ditunjukkan apabila perusahaan menerapkan Analisis Rantai Markov memiliki nilai yang tidak menunjukkan perbedaan signifikan, tetapi nilai tersebut lebih dapat mencerminkan kondisi perusahaan khususnya dalam penilaian likuiditas dan profitabilitas.

Penjualan kredit merupakan pendapatan paling utama bagi perusahaan karena memiliki komposisi lebih signifikan dibandingkan dengan penjualan tunai produk kimia farma narkotika. Perusahaan dalam melaporkan hasil penjualan kredit yang masih dalam bentuk piutang usaha dengan cara piutang usaha dikurangi dengan cadangan piutang ragu-ragu. Penilaian profitabilitas melalui ROA dan *Net Profit Margin*. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan prosentase pendapatan bersih dari setiap penjualan dengan memanfaatkan aktiva yang memiliki porsi signifikan dari total aktiva yaitu piutang usaha. Perbandingan ROA dan *Net Profit Margin* apabila perusahaan menerapkan Analisis Rantai Markov sebagai perhitungan alternatif penentuan cadangan piutang ragu-ragu ditunjukkan pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4
Perbandingan ROA dan *Net Profit Margin*
PT. Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Semarang
Tahun 2006 - 2011

Tahun	ROA		<i>Net Profit Margin</i>	
	Perusahaan	Analisis Rantai Markov *)	Perusahaan	Analisis Rantai Markov *)
	(%)	(%)	(%)	(%)
2006	23,17	23,85	22,18	22,84
2007	31,19	31,80	24,43	24,96
2008	37,87	38,43	26,54	27,01
2009	20,52	22,14	15,71	17,03
2010	35,69	37,15	24,93	26,14
2011	45,56	46,94	26,62	27,75
Total	31,98	33,00	23,73	24,60

Sumber : PT. Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Semarang

*) : Data primer diolah, 2012

Penilaian profitabilitas melalui ROA (*Return On Assets*) bertujuan mengetahui kemampuan perusahaan dalam meningkatkan prosentase pendapatan bersih dengan memanfaatkan total aktiva, karena piutang usaha merupakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh profitabilitas dan memiliki porsi signifikan dari total aktiva maka kebijakan perusahaan yang tidak pernah melakukan perbaikan dalam menetapkan persentase cadangan piutang ragu-ragu memberikan pengaruh terhadap penilaian profitabilitas melalui ROA. Hasil persentase ROA belum dapat dijadikan dasar untuk menilai profitabilitas perusahaan karena penetapan persentase cadangan piutang ragu-ragu yang tidak pernah ada perubahan. Penilaian profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan *Net Profit Margin* bertujuan mengetahui berapa besar prosentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena komposisi penjualan kredit yang lebih signifikan maka penjualan kredit memberikan pengaruh terhadap prosentase pendapatan bersih perusahaan.

ROA dan *Net Profit Margin* yang diperoleh melalui analisis rantai markov sebagai kebijakan dalam membentuk cadangan piutang ragu-ragu memiliki persentase yang tidak menunjukkan perbedaan signifikan, tetapi persentase tersebut lebih dapat mencerminkan kondisi perusahaan khususnya dalam hal penilaian profitabilitas. PT. Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Semarang sebagai anak perusahaan dari PT. Kimia Farma, Tbk memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan penjualan produk kimia farma non narkotika dan narkotika sehingga penilaian terhadap ROA dan *Net Profit Margin* diperlukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis Perencanaan dan Pengendalian Cadangan Piutang Ragu-Ragu pada PT. Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Semarang melalui Analisis Rantai Markov sebagai perhitungan alternatif yang dapat diterapkan perusahaan dalam menentukan cadangan piutang ragu-ragu, maka kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Kebijakan perusahaan dalam menentukan cadangan piutang ragu-ragu dengan menetapkan persentase sebesar 5% dari saldo piutang usaha untuk kelompok pelanggan yaitu rumah sakit, pedagang besar farmasi, kimia farma apotek dan penetapan persentase sebesar 8% dari saldo

- piutang usaha untuk kelompok pelanggan yaitu apotek pihak III, grosir, toko obat, *modern market* dan *traditional market*, tetapi kenyataannya cadangan piutang ragu-ragu memiliki nilai lebih besar dibandingkan piutang tidak tertagih sehingga piutang usaha yang memiliki porsi signifikan dari total aktiva belum mencerminkan likuiditas dan hasil penjualan kredit yang masih dalam bentuk piutang usaha belum menunjukkan profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan.
- b. Perusahaan tetap menerapkan kebijakan cadangan piutang ragu-ragu untuk kelompok pelanggan yang tidak pernah memiliki piutang tidak tertagih. Kelompok pelanggan tersebut adalah pedagang besar farmasi, kimia farma apotek dan *modern market*. Kebijakan tersebut dinilai tidak tepat karena tujuan dari penentuan cadangan piutang ragu-ragu untuk menaksir jumlah piutang tidak tertagih sehingga nilai piutang usaha dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam merealisasikan piutang usaha menjadi kas.
 - c. Kebijakan dalam menentukan cadangan piutang ragu-ragu memiliki nilai sensitif karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar paling likuid yaitu piutang usaha, selain itu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas melalui penjualan produk kimia farma non narkotika sebagai tanggung jawab perusahaan kepada *Holding* yaitu PT. Kimia Farma, Tbk.
 - d. Penentuan cadangan piutang ragu-ragu dengan menerapkan Analisis Rantai Markov yang dalam perhitungannya menggunakan umur piutang usaha dan pola pembayaran masing-masing kelompok pelanggan sebesar 2,5% - 3,5%. Hal tersebut menunjukkan persentase cadangan piutang ragu-ragu yang ditetapkan Analisis Rantai Markov memiliki nilai lebih kecil bila dibandingkan dengan persentase cadangan piutang ragu-ragu yang ditetapkan perusahaan sehingga persentase Likuiditas yaitu Rasio Lancar dan Rasio Cepat mengalami peningkatan sebesar 2% - 4%, selain itu persentase Profitabilitas yaitu ROA dan *Net Profit Margin* juga mengalami peningkatan sebesar 1% - 2%.
 - e. Sistem informasi akuntansi pengelolaan piutang usaha merupakan faktor pendorong dalam menerapkan Analisis Rantai Markov, tetapi hal tersebut kembali lagi kepada pimpinan perusahaan apakah tetap menggunakan kebijakan yang sudah ditetapkan atau mencoba menerapkan Analisis Rantai Markov.

SARAN

Berdasarkan hasil Analisis Perencanaan dan Pengendalian Cadangan Piutang Ragu-Ragu pada PT. Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Semarang, maka saran yang dapat disampaikan penulis kepada perusahaan sebagai berikut:

- a. Perusahaan sebaiknya tidak perlu menerapkan kebijakan cadangan piutang ragu-ragu untuk kelompok pelanggan yang tidak pernah memiliki piutang tidak tertagih, selain itu untuk kelompok pelanggan yang memiliki piutang tidak tertagih perusahaan dapat menentukan cadangan piutang ragu-ragu tetapi nilainya lebih kecil sehingga cadangan piutang ragu-ragu dapat mendekati nilai piutang tidak tertagih yang sebenarnya.
- b. Evaluasi terhadap kebijakan penetapan persentase cadangan piutang ragu-ragu untuk masing-masing kelompok pelanggan perlu dilakukan oleh perusahaan setiap periodik sehingga nilai piutang usaha dapat mencerminkan kondisi perusahaan khususnya dalam hal penilaian likuiditas dan profitabilitas.
- c. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi pengelolaan piutang usaha secara maksimal untuk membantu perusahaan dalam melakukan evaluasi terhadap kebijakan penetapan persentase cadangan piutang ragu-ragu.

- d. Kebijakan cadangan piutang ragu-ragu pada perusahaan perlu mendapatkan penilaian kembali karena belum mencerminkan penilaian terhadap likuiditas dan profitabilitas, sehingga perusahaan dapat mencoba menerapkan Analisis Rantai Markov sebagai kebijakan alternatif penentuan cadangan piutang ragu-ragu.

DAFTAR REFERENSI

- Adisaputro, Gunawan. (2007). *Anggaran Bisnis Analisis Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Akbar, Rusdi. (2004). *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Amirullah dan Haris Budiyo. (2004). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. (2006). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Harnanto. (2002). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE
- Indriantoro, Nur. (2001). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Jusup, Al Haryono. (2005). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Marzuki. (2000). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Simamora, Henry. (2000). *Akuntansi Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Soemarso. (2002). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- Subagyo, Pangestu. (2003). *Dasar-Dasar Riset Operasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Syamsuddin, Lukman. (2006). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada